

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan untuk menjalankan amanah atau tugas keagamaan, untuk beribadah dan menjadi *khalifah* di muka bumi bukan sekedar untuk berleha-leha atau main-main. Selain itu juga untuk Allah uji, untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahyi munkar* yang akan dimintai pertanggung jawabannya itulah yang menjadikan perbedaan derajat manusia dengan makhluk lainnya.¹

Agar fungsi dan tujuan diciptakan-Nya manusia dapat dilakukan dengan baik, maka Allah Swt. memberikan peraturan dan petunjuk hidup yakni Al-Qur'an. Keberhasilan manusia mengemban tugasnya berarti mempertahankan dan menempatkan dirinya sebagai makhluk yang terbaik. Manakala gagal, dia itu lebih rendah daripada binatang. Itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.²

Allah Swt. telah memberikan nikmat kepada manusia yang sangat banyak jika dilihat dari lahir hingga saat ini tidak dapat dihitung satupersatu, salah satunya adalah diberikan nikmat iman dan Islam dan diberikan petunjuk berupa Al-Qur'an. Oleh karena itu, sudah seharusnya umat Muslim bersyukur kepada Allah Swt. atas nikmat-nikmat-Nya, merasa malu kepada-Nya jika ia bermaksud melakukan maksiat kepada-Nya, bertaubat dengan benar, bertawakal kepada-Nya, mengharapkan rahmat-Nya, takut akan siksaan-Nya, berhusnuzan bahwa Allah Swt. pasti menepati janji-Nya, dan yakin bahwa Allah Swt. akan melaknat dan

¹ Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hal. 81

² Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Hal. 81

melaksanakan ancaman-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang tidak menaatinya.³ Maka dari itu sebagai umat muslim harus pandai bersyukur atas karunia yang telah Allah berikan tersebut dengan cara memperbanyak memuji-Nya dan menyanjung-Nya dengan ucapan dan lisan kita, karena Allah pantas mendapatkan sanjungan, dan menggunakan anggota badannya untuk melaksanakan ibadah serta perbuatan yang menunjukkan ketaatan kepadanya sebagai bentuk syukur terhadap anggota badannya yang telah diberikan Allah Swt. Dengan menggunakan ketaatan kepada-Nya ini, merupakan salah satu bentuk etika terhadap Allah Swt., karena tidak pantas bagi umat muslim untuk menolak nikmat, menentang keutamaan pemberi nikmat, menyangkal kebaikan-kebaikan-Nya, dan menyangkal kenikmatan-Nya⁴. sebagaimana Allah Swt. berfirman:

وَأِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

*“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*⁵ (Q.S. An-Nahl [16]:18).

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

*“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”*⁶ (Q.S. Al-Baqarah[2]:152)

Selain itu, atas saran dan nasihat dari para ulama umat muslim harus memiliki kebiasaan berzikir kepada Allah Swt. pada waktu dan Jumlah bilangannya yang sudah di tentukan, karena hal itu akan membantu untuk mengembangkan ketertiban. Perlu diketahui juga bahwa salah satu dari rukun tarekat atau suatu

³ Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta Timur: Darul Falah, 2000), Hal. 112

⁴ Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta Timur: Darul Falah, 2000), Hal. 109

⁵ Ahmad Lutfi Fatullah, Aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi, QS. An-Nahl ayat 18

⁶ Ahmad Lutfi Fatullah, Aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi, QS. Al-Baqarah ayat 152

perbuatan yang mesti dilakukan oleh seseorang yang ingin lebih dekat kepada Allah adalah dengan berzikir, dan zikir dapat menjadi senjata bagi seorang murid juga zikir merupakan sebuah kunci untuk membuka sebuah fakta.⁷ Seperti pendapat yang dikatakan oleh *ba'ḍul 'Aarifīn* bahwa sesungguhnya Allah berfirman:

﴿ ١٠٣ ﴾ ... فَأَذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ...

“...maka ingat/berzikirlah kamu sekalian kepada Allah ketika berdiri, dan duduk, dan ketika berbaring diatas punggungmu...”⁸(Q.S. An-Nisa [4]: 103).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, zikirlah kamu sekalian kepada Allah dengan zikir yang banyak”⁹ (Q.S. Al-Ahzab [33]: 41)

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw., yang artinya, “Sesungguhnya Aku tergantung pada apa yang hambaku pikirkan terhadap-Ku, dan Aku akan selalu bersamanya selama hambaku memikirkan-Ku. Dia hanya akan diingat di dalam Diri-Ku jika dia mengingat Aku di dalam dirinya. Aku akan menyebut-Nya ditempat-Ku dengan penyebutan yang lebih baik dibanding penyebutannya kepada-Ku, jika ia menyebut-Ku ditempatnya.” Dan sabda Nabi Saw., “Allah Swt. telah berfirman, ‘Aku adalah teman duduk bagi orang-rang yang berzikir kepada-Ku.’” Dan telah berkata Nabi Saw., “Apakah ingin kamu sekalian aku perlihatkan perbuatan amal yang paling baik yang sudah kamu sekalian lakukan untuk Tuhanmu, yang lebih mungkin untuk mengangkat derajat kamu sekalian, dan yang lebih utama untuk-mu dibandingkan menyumbangkan harta bendamu dan yang lebih utama dari berjihad dalam perang *fī sabilillah*, ?” Maka para sahabat

⁷ Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadad, *Bekal Hidup Bahagia Dunia Akhirat Terjemah Risalatul Mu'awanah*, (Surabaya: Mutiara HMU, 2017), Hal. 11

⁸ Ahmad Lutfi Fatullah, Aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi, QS. An-Nisa ayat 103

⁹ Ahmad Lutfi Fatullah, Aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi, QS. Al-Ahzab ayat 41

menjawab, “Baik Yaa Rasulullah”. Kemudian Nabi bersabda, “*zīkrullah*” yang artinya berzikir (mengingat) kepada Allah”.¹⁰

Diwajibkan bagi umat Muslim menjalankan beberapa amalan zikir dan do'a serta wirid-wirid di akhir shalat, ketika saat fajar, ketika sore hari, sebelum tidur, sesudah bangun tidur dan lain sebagainya di setiap saat dan dalam segala kondisi. Oleh karena itu, apapun yang didakwahkan Nabi Muhammad untuk umatnya niscaya akan membawa kebahagiaan dan kebajikan serta menjaganya dari aspek-aspek negatif waktu itu. Dan siapa pun yang mengabaikan ini, kemudian menghadapi beberapa keadaan buruk, atau dicegah melakukan apa yang mereka sukai, maka janganlah menyalahkan kepada siapapun karena tindakan mereka sendiri.¹¹

Umat Muslim percaya bahwa *Al-Qur'an Al-Karim* adalah kalam Allah Swt. dan tidak ada keburukan baik di depan maupun dibelakangnya, juga menegaskan bahwa kesucian kalam Allah swt, keagungan dan keunggulannya atas semua ucapan. Siapa pun yang ia ajak bicara, ia akan dipercaya dan dapat diandalkan. Dan siapapun yang mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, ia dapat menyikapinya dengan adil. Para penghafal Al-Qur'an akan dianggap sebagai orang-orang yang spesial dan dianggap sebagai keluarga Allah Swt. orang-orang yang percaya dan berpegang teguh pada Al-Qur'an akan aman dan makmur, sedangkan mereka yang berpaling dan mengingkari Al-Qur'an akan mengalami kerugian dan kebinasaan.¹² Maka disarankan bagi orang Muslim, untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai zikir dan wirid agar berusaha dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuannya untuk menghafalnya dengan hafalan yang bagus satu ayat atau lebih setiap hari sesuai kemampuan. Karena, dengan cara ini berarti merupakan langkah bertahap untuk bisa menghafal ayat Al-Qur'an yang lebih banyak. Dalam

¹⁰ Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadad, *Bekal Hidup Bahagia Dunia Akhirat Terjemah Risalatul Mu'awanah*, Hal. 12

¹¹ Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadad, *Bekal Hidup Bahagia Dunia Akhirat Terjemah Risalatul Mu'awanah*, Hal. 13

¹² Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta Timur: Darul Falah, 2000), Hal. 112

sebuah hadis Nabi Saw. bersabda kepada Abu Z̄ar: “Wahai Abu Z̄ar, kamu keluar di pagi hari dan mengajarkan satu ayat dari Kitab Allah lebih baik untukmu daripada kamu melakukan seratus rakaat ṣalat.” (H.R. Muslim dan Abu Dawud)¹³

Dalam zikir Al-Ma'tsurat Imam Hasan Al-Banna terdapat beberapa ayat Qur'an yang di gunakan diantaranya: Q.S. Al-Fatihah [1]: 1-7, Q.S. Al-Baqarah [2]: 1-5, 255-257, 284-286, Q.S. Ali 'Imran [2]: 2, 26-27, Q.S. Thaha [20]: 111-112, Q.S. At-Taubah [9]: 129, Q.S. Al-Isra' [17]: 110-111, Q.S. Al-Mukminun [23]: 115-118, Q.S. Ar-Rum [30]: 17-26, Q.S. Al-Mukmin [40]: 1-3, Q.S. Al-Hayr [59]: 22-24, Q.S. Al-Zalzalah [99]: 1-8, Q.S. Al-Kafirun [109]: 1-6, Q.S. An-Nasr [110]: 1-3, Q.S. Al-Ikhlash [112]: 1-4, Q.S. Al-Falaq [113]: 1-5, Q.S. An-Nas [114]: 1-6 dan Q.S. Ash-Shaffat [37]: 180-182.

Namun, pada penelitian ini akan lebih difokuskan terhadap interpretasi ayat-ayat pada Q.S. Al-Baqarah, karena dalam penelitian ini bermaksud mengetahui penafsiran Hasan Al-Banna serta kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan pada zikir Al-Ma'surat. Sehingga ada 11 ayat Al-Qur'an yang akan dikaji pada penelitian ini diantaranya Q.S. Al-Baqarah [2]: 1-5, 255-257 dan 284-286.

Perlu bagi umat muslim yang mendawamkan zikir ma'surat Hasan Al-Banna mengetahui isi kandungan ayat-ayat yang terdapat di dalamnya. Karena dengan mengetahui makna dari ayat-ayat tersebut akan memberikan pelajaran dan mendorong menjadi lebih sering membacanya karena tahu apa yang ia baca sehingga menjadi tertarik untuk sering membacanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik dalam sebuah surat (*mauḍu'ī fī surah*). Ulama masa kini telah mencetuskan istilah kata “*Tafsīr Mauḍu'ī*” yang berarti “mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an” yang memiliki makna yang sama dalam arti sama-sama membahas satu topik masalah

¹³ Hasan Al-Banna, *Al-Ma'tsurat Doa dan zikir Rasulullah Saw.*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), Hal. 61-62

dan mengurutkannya berdasarkan kronologi dan Asbab Nuzul wahyu dari ayat-ayat ini. Penafsir kemudian mulai memberikan rincian penjelasan dan menentukan kesimpulan Penafsir secara khusus melakukan studi tafsir mereka sesuai dengan Metode *Maudhu'i*, dimana ia meneliti ayat-ayat dari setiap sudut sisinya, dan mengerjakan pemikiran analisis sesuai pengetahuan yang tepat, yang di pakai oleh pembahas untuk menguraikan permasalahan inti dalam suatu materi, sehingga ia dapat mengetahui secara menyeluruh terhadap permasalahannya dengan mudah, sehingga ia dapat menguasainya secara efektif. Kemudian jenis dari metode *Maudhu'i fī Surah* itu sendiri adalah membahas dan menjelaskan maksud yang bersifat umum maupun khusus, menjelaskan kolerasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, dan menghimpun sejumlah ayat dari suatu surat yang disusun dan diletakkan dalam sebuah tema.¹⁴

Dalam tulisan ini penulis akan mengkaji dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna. Yang mana pengkajiannya akan lebih difokuskan terhadap ayat- ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna menggunakan kajian tematik Q.S. Al-Baqarah. Sehingga akan memperoleh hasil tentang tema pokok ayat-ayat dalam Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, pada kajian ini penulis tertarik untuk menganalisis ayat-ayat dalam Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna dikarenakan belum ada penelitian tentang topik ini yang berbentuk kajian tematik dalam sebuah surat. Sehingga penulis melakukan penelitian ini dengan memberikan Judul **“Penafsiran Hasan Al-Banna Terhadap Ayat-Ayat Di Qur'an Surat Al-Baqarah Yang Digunakan dalam Zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna”**.

¹⁴ Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), Hal. 36

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas yaitu terkait mengapa beberapa ayat Q.S. Al-Baqarah digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada penelitian ini dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat di Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna perspektif Tafsir Tematik?
2. Apa kandungan ayat-ayat di Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna Perspektif Tafsir Tematik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat di Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna perspektif Tafsir Tematik.
2. Untuk mengetahui kandungan ayat-ayat di Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna Perspektif Tafsir Tematik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis; diharapkan dapat menambah pengalaman terhadap jendela pengetahuan keilmuan Islam, terutama dalam kajian ilmu tafsir melalui kajian tematik dalam Q.S. Al-Baqarah tentang ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna.
2. Secara praktis; Diharapkan penelitian ini akan berguna dan berfungsi sebagai sumber bagi akademisi, peneliti, dan cendekiawan Muslim yang mengerjakan proyek terkait di masa depan. Selain itu, penulis berharap manfaat dari temuan penelitian ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Ada banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang ayat-ayat dalam zikir dengan bermacam-macam metode penelitian yang digunakan para penulis.

Penulis menemukan beberapa karangan ilmiah seperti; skripsi, jurnal, artikel, dan buku mengenai topik ini, namun terdapat aspek yang belum dikaji oleh para penulis yaitu sebagai berikut:

1. Pada skripsi yang ditulis oleh Andi Andriyani dengan judul *Ayat-Ayat Zikir dalam Alquran (Kajian Tafsir Marah Labid Karya Syeikh Nawawi Al-Bantani)* merupakan sebuah kajian tafsir yang meneliti hakikat dari kata zikir dengan metode tematik. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa hakikat zikir adalah salah satu bentuk yang tidak ada batasan waktu atau pengulangan. Itu dapat dilakukan kapan saja, dimana saja baik itu keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring. Kemudian diperjelas dengan ayat-ayat Qur'an tentang zikir dan ditafsirkan menurut Syeikh Nawawi Al-Bantani dalam karyanya yaitu Tafsir Marah Labid. Persamaan skripsi ini dengan yang akan dikaji oleh penulis adalah tema pembahasan dan metode yang digunakan yaitu membahas tentang ayat-ayat zikir dan metode tematik. Adapun hal menjadi perbedaannya adalah ayat-ayat Qur'an yang ditelitinya. Penelitian ini mengkaji ayat-ayat pada Q.S. Al-Baqarah yang digunakan pada zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna.
2. Pada skripsi yang ditulis oleh Muhammad Idris dengan judul *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab)* merupakan sebuah penelitian yang meneliti makna dan hakikat dari kata zikir menurut penafsiran M. Quraish Shihab. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an, mengingat atau menyebut Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya dan mensyukuri keagungan dan keagungannya merupakan inti dari zikir. agar manusia terhindar dari penyakit keangkuhan dan kesombongan serta tidak pernah melupakan Penciptanya.. Persamaan skripsi ini dengan yang akan dikaji oleh penulis adalah tema yang diambil yaitu tentang zikir. Adapun hal menjadi perbedaannya penelitian ini mengkaji ayat-ayat pada Q.S. Al-Baqarah yang digunakan pada zikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna.
3. Pada skripsi yang ditulis oleh Tri Widiya Ningrum yang berjudul *Pengalaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-Ma'surat Bagi*

Santriawati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana siswa di pondok pesantren Al-Hidayah Berlokasi di Jl. Marsda Surya Dharma KM. 10 Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi belajar mengamalkan zikir ma'surat yang didalamnya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang dilafalkan pada waktu pagi dan petang setelah melaksanakan salat subuh dan ashar berjama'ah. Pondok pesantren ini sangat mendukung kegiatan zikir ma'surat sehingga menerapkan pembacaan zikir Al-Ma'surat kepada para siswa. Zikir Al-Ma'surat juga memberikan pengaruh yang baik karena membuat jiwa para siswa lebih tenang dan rileks saat bersekolah di pesantren. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah sama-sama membahas ayat-ayat al-Qur'an di dalam zikir Al-Ma'surat. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode tematik sedangkan metodi yang digunakan pada skripsi tersebut adalah metode *living Qur'an*.

4. Pada skripsi yang ditulis oleh David Amnur yang berjudul *Zikir dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)* sebuah kajian tafsir tematik yang meneliti hakikat zikir dan kaitannya dengan ketenangan jiwa. Hakikat dari zikir adalah terus menerus ingat kepada Allah, diucapkan dengan lisan, membaca kitab Al-Qur'an yang merupakan kumpulan firman Allah, dan menerapkannya dalam setiap perbuatan sehari-hari. Adanya tingkah laku negatif dalam spiritualitas seseorang akan mengganggu ketenangan batinnya karena terus menerus mendorongnya untuk bertindak merusak, yang berdampak pada keselamatan dan menghambat interaksi dengan Tuhan dan sesama. Dengan dzikrullah, akan membuat seseorang itu menyadari kesalahan yang sudah ia perbuat sehingga akan mendorong untuk bertaubat yang akan membuatnya tenang kembali. Persamaan skripsi dengan penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode tematik dan membahas ayat-ayat tentang zikir. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti ayat-

ayat zikir khususnya pada ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan pada zikir Al-ma'surat Hasan Al-Banna.

5. Pada skripsi yang ditulis oleh Muthiah Mufidah yang berjudul *Memahami Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-Ma'surat di Pesantren Al-Qur'an Terpadu Ruhul Jadid Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang* sebuah penelitian bahwasanya terdapat kecocokan antara pemahaman *mudir, asatiz, ustāzat* dan para santri Pesantren Al-Qur'an terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca di dalam zikir al-Ma'surat dan manfaat yang dirasakan oleh santri, asatiz dan ustazat dalam pembacaan zikir al-Ma'surat. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah sama-sama membahas ayat-ayat al-Qur'an di dalam zikir Al-Ma'surat. Adapaun yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode tematik sedangkan metodi yang digunakan pada skripsi tersebut adalah metode *living Qur'an*.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penafsiran dan manfaat dari ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna. Maka dari itu sebelum masuk pada pembahasan utama, penulis terlebih dahulu menyusun uraian dari penelitian ini agar lebih tersusun. Berdasarkan judul yang telah dipilih, agar dapat menemukan tujuan dari penelitian ini secara fokus perlu membahas dua kajian teori. Pertama, tentang arti atau makna dari kalimat zikir. Kedua, teori mengenai tafsir tematik dalam kajian ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna dalam. terjemah tafsir *Maqāṣid Al-Qur'an Al-Karim* karya Ahmad Saiful Islam Hasan Al-Banna.

Makna selalu menjadi komponen dari apa yang kita katakan dan terkait erat dengan semantik. Mansoer Pateda berpendapat bahwa istilah makna merupakan sebuah kalimat dan istilah yang membingungkan. Dalam pengucapan kata dan kalimat akna selalu menyatu didalamnya. Menurut Ulman mengemukakan bahwa

makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian.¹⁵ Menurut Ferdinand de Saussure mengungkapkan pengertian makna atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.¹⁶

Sebagaimana penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa makna merupakan bagian dari semantik yang mana sesuatu yang selalu menyatu pada suatu kata atau kalimat yang didalam makna tersebut memiliki konsep, pengertian dan terdapat pada suatu tanda linguistik.

Ditinjau secara etimologi pengertian zikir berasal dari kata bahasa arab yaitu dari asal kata ذكّر-يذكر-ذكر (*dzakara-yadzkaru-dzikran*), yang bermakna menyebut atau mengingat.¹⁷ Kemudian Bey Arifin memberikan tiga pengertian pada kata zikir, yaitu; mengingat, menyebut, dan mengajarkan.¹⁸ Sedangkan makna zikir menurut Ensiklopedi Islam sebagai berikut: menyebut, mengucapkan, mengingat, menjaga. Atau mengerti perbuatan baik.¹⁹

Zikir jika dilihat makna mengingat Allah Swt., berarti dapat dilakukan kapan saja, baik langsung diucapkan secara lisan maupun diucapkan dalam hati. Maksudnya, seorang muslim harus mengingat Allah Swt. dalam segala hal yang dilakukannya. Jangan pernah melupakan Allah Swt. dimanapun seorang muslim berada, sehingga akan mendorong kecintaan pada perbuatan baik dan mencegah terlibat dalam perilaku buruk. Adapun wirid merupakan nama lain dari zikir dengan memuji dan mengucapkan asma Allah yang dikerjakan secara terus menerus dengan waktu yang sudah ditentukan. Bentuk zikir semacam ini merupakan bentuk ibadah langsung kepada Allah Swt. oleh sebab itu bentuk ibadah ini memerlukan tata cara tersendiri untuk melakukannya sesuai dengan apa yang telah Rasulullah perintahkan dalam ucapannya ataupun contoh perbuatannya (ma'sur) bentuk ibadah ini juga dapat disebut dengan ibadah *mahdah*.²⁰

¹⁵ Muzaiyanah, *Jenis Makna dan Perubahan Makna*, Th. XXXIV, No. 25, Wardah, Desember 2012, Hal. 146

¹⁶ Abdul Chear, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hal. 286

¹⁷ Muhtadin, *Komunikasi Transedental pada Taqwa, Dzikir, dan Falah Dalam Makna Semantik/Majazi*, Vol. 1, No. 1, Jurnal Pustaka Komunikasi, Maret 2018, Hal. 119

¹⁸ Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1977), Hal. 71

¹⁹ Hanafiah Dasuki, *Dzikir, dalam Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: 1995), Hal. 235

²⁰ Muhtadin, *Komunikasi Transedental pada Taqwa, Dzikir, dan Falah Dalam Makna Semantik/Majazi*, Vol. 1, No. 1, Jurnal Pustaka Komunikasi, Maret 2018, Hal. 119

Imam Hasan Al-Banna mengumpulkan beberapa bentuk zikir dan do'a yang kemudian disusun menjadi suatu bacaan yang dapat diamalkan sebagai zikir yaitu Al-Ma'surat Hasan Al-Banna. Zikir ini banyak diamalkan dan dibaca oleh pengikut dan pengagum beliau, Sayid Quthub, dan yang sepemikiran dengannya.²¹

Menurut Hasan Al-Banna Al-Ma'surat merupakan satu himpunan zikir dan wirid yang diambil daripada Rasulullah Saw. keterangan-keterangan yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasulullah Saw. berikut zikir dan wirid tersebut dibimbing oleh baginda Rasulullah Saw. kepada sahabat-sahabatnya, kemudian selanjutnya kepada tabi'in at-tabi'at dan berlanjut kepada *as-Salaf as-Shahih* hingga sekarang. Zikir dan wirid Rasulullah Saw. dikenal dengan *al-Azkar Wa al-Aurad al-Mathurat*, dan merupakan syari'at dan sunnah Rasulullah Saw. yang harus dipatuhi. Baginda mengajarkan zikir dan wirid tersebut kepada para Sahabatnya semasa hidup Baginda.²²

Dapat disimpulkan bahwa zikir Al- Ma'surat adalah zikir untuk senantiasa memikirkan Allah dengan zikir dan do'a yang sudah himpun oleh Hasan Al-Banna sesuai dengan keterangan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, dan biasanya dibaca pada waktu mustajab yaitu pada waktu pagi dan petang.

Tafsir *maudu'i* merupakan metode penelitian dengan cara "mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki arti yang sama dalam makna membahas permasalahan topik yang sama kemudian disusun secara kronologis dan dari asbab nuzul ayat-ayat tersebut." Setelah itu, penafsir mulai menganalisis ayat-ayat yang telah dikumpulkan kemudian memberikan penjelasan dan rincian serta menentukan kesimpulan. Penafsir secara khusus mengerjakan studi tafsirnya ini dengan metode *Mauḍu'ī*, dimana ia menganalisis beberapa ayat dari semua sudut dan meneliti berlandaskan informasi yang akurat, yang kemudian diaplikasikan oleh pembahas untuk menguraikan pokok masalah tersebut, sehingga ia dapat menangkap

²¹ Muhammad Abdullah Khalid, *Fiqih Al-Ma'tsurat*, 2019, Hal. 1

²²Hasan Al-Banna, *Al-Ma'tsurat*, (Malaysia: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2009), Hal. 5

masalahnya dengan mudah dan benar-benar menguasainya, dan agar dia dapat memperoleh makna sepenuhnya dari ayat-ayat tersebut.²³

Muhammad Baqir al-Shadr berpendapat bahwa Metode tafsir *maudu'i* atau dapat juga disebut metode *al-Taukhidiy* merupakan metode penafsiran yang membahas suatu judul/topik yang ada dalam Al-Qur'an yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas topik dan tujuan yang sama serta menyusunnya sesuai dengan waktu dan asbab nuzulnya, kemudian mencermati penjelasan, informasi dan kolerasinya dengan ayat-ayat yang telah dikumpulkan, kemudian mengistinbatkan hukum-hukum.²⁴

Maka jelas bahwa yang disebut metode *maudu'i* mengacu pada tafsir yang memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan subjek atau tema tertentu, dengan mengamati dan mencermati susunan waktu turunnya masing-masing ayat, sebanding dengan Asbab nuzulnya yang diterangkan dengan macam-macam keterangan informasi dari segala sisi.

Dalam zikir Al-Ma'surat imam Hasan Al-Banna terdapat beberapa ayat Qur'an yang di gunakan diantaranya: Q.S. Al-Fatihah [1]: 1-7, Q.S. Al-Baqarah [2]: 1-5, 255-257, 284-286, Q.S. Ali 'Imran [2]: 2, 26-27, Q.S. Thaha [20]: 111-112, Q.S. At-Taubah [9]: 129, Q.S. Al-Isra' [17]: 110-111, Q.S. Al-Mukminun [23]: 115-118, Q.S. Ar-Rum [30]: 17-26, Q.S. Al-Mukmin [40]: 1-3, Q.S. Al-Hayr [59]: 22-24, Q.S. Al-Zalzalah [99]: 1-8, Q.S. Al-Kafirun [109]: 1-6, Q.S. An-Nasr [110]: 1-3, Q.S. Al-Ikhlash [112]: 1-4, Q.S. Al-Falaq [113]: 1-5, Q.S. An-Nas [114]: 1-6 dan Q.S. Ash-Shaffat [37]: 180-182.

Namun, pada penelitian ini akan lebih diutamakan terhadap penafsiran ayat-ayat pada Q.S. Al-Baqarah, karena dalam penelitian ini bermaksud mencari tema pokok ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan pada zikir Al-Ma'surat. Sehingga

²³ Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), Hal. 36

²⁴ Moh. Tulus Yamani, *Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, Vol. 1, No. 2, Jurnal PAI, Januari-Juli 2015, Hal. 277

ada 11 ayat Al-Qur'an yang akan dikaji pada penelitian ini diantaranya Q.S. Al-Baqarah [2]: 1-5, 255-257 dan 284-286.

Dari ayat-ayat diatas akan diambil satu contoh penafsiran ayat pada Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma' surat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 2-3

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

﴿٣﴾

“(2) Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.(3) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”²⁵

Kitab dalam ayat ini adalah Al-Qur'an. keraguan berarti kebimbangan. Ayat ini menetapkan bahwa Al-Qur'an merupakan kebenaran. Tidak seorangpun boleh meragukan kebenarannya dan bahwa ia berasal dari Allah. Isi kandungan Al-Qur'an adalah kebaikan dan petunjuk bagi umat manusia. Sebagian ahli qiroah membacanya dengan berhenti pada kalimat *“Tidak ada keraguan (lāraiba)* dan mulai membaca kembali dari kalimat *“Padanya (terdapat) petunjuk bagi mereka yang bertakwa (fīhi hudan li al-muttaqīn)”*.Ini adalah bacaan yang dibuat-buat walau maknanya benar. Bacaan ini dianggap lemah karena penjelasan ayat terdapat pada awal surat As-Sajdah, *“Alif Lām Mīm. Turunnya Al-Qur'an itu tidak ada keraguan padanya, (yaitu) dari Tuhan seluruh alam”*. (QS. As-Sajdah [32]: 1-2). Dalam ayat ini tidak ada indikasi harus dibaca secara terpisah, sebagaimana yang ada pada bacaan yang pertama.²⁶

²⁵Ahmad Lutfi Fatullah, Aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi, QS. Al-Baqarah ayat 2-3

²⁶ Hasan Al-Banna, *Tafsir Hasan Al-Banna Terj. Maqashid Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Suara Agung, 2010), Hal. 117

Petunjuk adalah bimbingan dan tuntunan ke jalan yang lurus. Penjelasan ini disampaikan dalam Al-Qur'an dan semua kitab samawi. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa taurat adalah petunjuk dan cahaya dan Injil adalah petunjuk dan nasehat.²⁷

Orang yang bertaqwa adalah orang yang melindungi dirinya dari azab Allah dengan berbuat kebajikan dan berdoa secara tulus. Taqwa diambil dari kata *ittiqa'* yang berarti perlindungan dari sesuatu yang tidak disukai. Perlindungan itu menjadi penghalang antara sesuatu dan sesuatu yang tidak disukai.²⁸

Iman adalah membenarkan. Makna iman menurut orang Arab adalah membenarkan. Orang yang membenarkan menunjukkan keyakinannya dengan ucapan, kepercayaan, dan perbuatan. Kata Iman menghimpun pernyataan percaya pada Allah, kitab-kitab, rasul-rasulnya, dan membuktikan kepercayaan itu dengan perbuatan. Orang yang beriman harus memiliki sifat percaya pada yang gaib. Kepercayaan itu harus dibuktikan dengan ucapan perkataan dan perbuatan. Allah tidak membatasi Iman hanya pada satu makna. Dia membuat iman memiliki makna yang luas.²⁹

Kata gaib dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan beberapa sahabat yang lain. Makna kata gaib adalah yang tidak ada bersama manusia seperti tidak terlihat, tidak terasa, dan tidak terdengar. Diantara yang gaib adalah surga, neraka, azab kubur dan ain sebagainya.³⁰

Iman kepada yang gaib termasuk karakter orang yang bertakwa. Iman adalah bukti kesiapan jiwa dalam menerima kebenaran agama dan

²⁷ Hasan Al-Banna, *Tafsir Hasan Al-Banna Terj. Maqashid Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Suara Agung, 2010), Hal. 119

²⁸ Hasan Al-Banna, *Tafsir Hasan Al-Banna Terj. Maqashid Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Suara Agung, 2010), Hal. 122

²⁹ Hasan Al-Banna, *Tafsir Hasan Al-Banna Terj. Maqashid Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Suara Agung, 2010), Hal. 129

³⁰ Hasan Al-Banna, *Tafsir Hasan Al-Banna Terj. Maqashid Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Suara Agung, 2010), Hal. 130

pengamalannya. Oleh sebab itu Iman pada yang gaib berada pada posisi terdepan atau bentuk iman yang paling utama dan paling tinggi.³¹

Allah menyebutkan berbagai tanda orang beriman pada yang gaib dan dapat mengambil manfaat dari petunjuk Al-Qur'an. Berikut ini adalah tanda-tanda orang yang beriman terhadap pada yang gaib:

- 1) Melaksanakan *Ṣalat*. *Ṣalat* menurut syariat adalah ibadah yang sudah sangat dikenal, yaitu ucapan dan perbuatan yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan ucapan salam. Melaksanakan *ṣalat* berarti mengucapkan *ṣalat* dengan sunah-sunah gerakannya, dan pada waktunya. Ibnu Abbas mengatakan, "melaksanakan *ṣalat* adalah mengerjakan *ṣalat* dengan berbagai kewajibannya". Dhahak menyampaikan dari Ibnu Abbas, "melaksanakan *ṣalat* berarti menyempurnakan ruku, sujud, bacaan, dan khusuk". Qatadah mengatakan, "melaksanakan *ṣalat* berarti menjaga pelaksanaan *ṣalat* pada waktunya wudhunya, rukunya, dan sujudnya".
- 2) Senantiasa menginfakkan sebagian rezekinya, Yang dimaksud dengan infak dalam ayat ini, pertama, adalah penjelasan tentang pengaruh takwa dan iman yang benar dalam jiwa yang taat terhadap kebaikan karena sikap zuhud, cinta pada kebaikan di masyarakat, mengutamakan orang lain, dan membahagiakan orang lain atau meringankan penderitaan mereka. Perbuatan ini tidak dibatasi oleh satu waktu atau ukuran. Jiwa orang yang dipengaruhi oleh perasaan-perasaan ini pasti ia mau mendermawakan rezekinya kepada orang lain baik secara sukarela atau sebagai kewajiban.³²

Berdasarkan kerangka berpikir dan penelitian sebelumnya, penulis berusaha untuk menelaah serta mengamati penafsiran dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam *zikir* Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna dengan menggunakan metode tafsir maudū'i yang

³¹ Hasan Al-Banna, *Tafsir Hasan Al-Banna Terj. Maqashid Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Suara Agung, 2010), Hal. 127

³² Hasan Al-Banna, *Tafsir Hasan Al-Banna Terj. Maqashid Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Suara Agung, 2010), Hal. 132

dikemukakan oleh Abdul Al-Hayy Al-Farmawi dengan tujuan agar dapat menemukan tema pokok dan makna serta manfaat membaca ayat-ayat tersebut. Maka dari itu metode ini dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah yang berisi makna kalimat *zikir*, *Asbab An-Nuzul*, *munasabah* atau keterkaitan ayat antar ayat dan tema pokok dan isi kandungan ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam *zikir* Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna sehingga dapat mengungkapkan urgensi dan fadhilah dari ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kualitatif, sehingga hasil dan temuannya disajikan dalam bentuk logis dan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penafsiran Hasan Al-Banna kemudian mengklasifikasikan atau mengelompokkan mengenai ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam *zikir* Al-Ma'surat Hasan Al-Banna. Berkaitan dengan pencarian sumber data referensi, penulis mengutip dari referensi bahan bacaan, baik itu kitab tafsir, berbagai buku ilmiah, dan karya tulis ilmiah. Penelitian kualitatif ini dengan memanfaatkan fungsi dari metode *descriptive analysis*, melalui pendekatan tafsir tematik.

2. Jenis Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan informasi data dan keterangan dari buku-buku ilmiah, berbagai karya ilmiah, jurnal dan lain sebagainya dengan topik bahasan yang sama dengan kajian penelitian ini.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua sumber. Yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Al-Qur'an dan terjemah tafsir *Maqāṣid Al-Qur'an Al-Karim* karya Ahmad Saiful Islam Hasan Al-Banna.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber rujukan sekunder penelitian ini adalah menggunakan buku-buku dan karya ilmiah seperti skripsi, tesis dan jurnal yang berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna diantaranya buku yang berjudul *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* karya Choiruddin Hadhiri, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim* karya Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Bekal Hidup Bahagia Dunia Akhirat Terjemah Risalatul Mu'awanah* karya Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadad, *Al-Ma'surat Doa dan zikir Rasulullah Saw.* karya Hasan Al-Banna, *Al-Ma'surat* karya Imam Hasan Al-Banna, *Dzikir*, dalam *Ensiklopedi Islam* karya Hanafiah Dasuki, dan *Metode Tafsir Maudhu'iy* karya l-Hayy Al-Farmawi. Adapun jurnal yang berjudul *Komunikasi Transedental pada Taqwa, Dzikir, dan Falah Dalam Makna Semantik/Majazi* karya Muhtadin, *Fiqih Al-Ma'tsurat* karya Muhammad Abdullah Khalid, dan *Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i* karya Moh. Tulus Yamani, serta jurnal ataupun artikel lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari kitab-kitab tafsir, karya tulis ilmiah, ataupun buku-buku yang berkaitan dengan Ayat-Ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna.

Setelah data-data terkumpul kemudian tahap selanjutnya mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat

Hasan Al-Banna, khususnya ayat- ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna, selanjutnya menentukan urutan ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat dan mengkaji penafsiran menggunakan metode *mauḍu'i* sehingga dapat menentukan tema pokok ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat dan dapat menarik kesimpulan secara terperinci.³³

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis deskriptif. Analisis deskriptif menguraikan tahapan atau prosedur dan teknik pemeriksaan validitas data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan jenis penelitiannya.³⁴ Tahapan atau langkah-langkahnya pada penelitian ini adalah menginventarisasi ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah, khususnya ayat- ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna, selanjutnya mengungkapkan *asbab an-nuzul* ayat-ayat Q.S. Al-Baqarah yang digunakan dalam zikir Al-Ma'surat Hasan Al-Banna dengan menggunakan metode *mauḍu'i* sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang lengkap.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat mudah dipahami, maka akan dituliskan dalam lima bab secara berurutan dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori. Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai pengertian zikir, zikir Qur'an, serta keutamaan dari zikir, majelis zikir dan *Istima'*.

BAB III, Metodologi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat *library research* dengan menggunakan metode

³³ Siti Sa'adah, Konsep 'Iffah bagi Perempuan Kajian Tematik Al-Qur'an, 2022, Hal. 18

³⁴ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi*, (Bandung, 2021), Hal. 34

penelitian *descriptive analysis* kemudian menggunakan metode penafsiran tematik Al-Farmawi.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini membahas biografi Hasan Al-Banna, zikir al-ma'surat dan sejarahnya, kemudian menganalisis dari penafsiran Hasan Al-Bana terhadap ayat-ayat QS. AL-Baqarah dalam zikir al-ma'surat, dan terakhir menganalisis kandungan ayat-ayat QS. Al-Baqarah dalam zikir al-ma'surat.

BAB V, berisi penjelasan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Kemudian juga terdapat kritik dan saran yang agar hasil penelitian yang dikaji penulis dapat menjadi lebih baik lagi. Dan pada bagian terakhir terdapat lampiran daftar pustaka sebagai sumber referensi penelitian

